

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPS  
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SD  
NEGERI 1 GIRIPURWO KULON PROGO**

**Candra Nur Wijayanti <sup>1\*</sup>, Abdul Rahim <sup>2</sup>, Susmiati <sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>3</sup> SD Negeri 1 Giripurwo, Kulon Progo, Yogyakarta

Email:<sup>1</sup>[candranurwijayanti@gmail.com](mailto:candranurwijayanti@gmail.com); <sup>2</sup>[pak\\_aim@ustjogja.ac.id](mailto:pak_aim@ustjogja.ac.id);  
<sup>3</sup>[susmiati026@gmail.com](mailto:susmiati026@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPS dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media audio visual siswa kelas V SD Negeri 1 Giripurwo Kulon Progo. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Giripurwo Kapanewon Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *problem based learning* (PBL) berbantu media audio visual, sedangkan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data hasil belajar kognitif dan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Rerata nilai siswa pada saat pratindakan sebesar 60,88 dengan persentase ketercapaian kriteria keberhasilan sebesar 35,29%. Pada siklus I rerata nilai IPS siswa sebesar 66,67 dengan persentase ketercapaian kriteria keberhasilan sebesar 52,94% mengalami peningkatan sebesar 17,65%. Rerata nilai IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Giripurwo pada siklus II sebesar 76,47 dengan persentase ketercapaian kriteria keberhasilan sebesar 76,47% mengalami peningkatan 23,53% dibanding siklus I. Persentase tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat

dilanjutkan dan dikembangkan agar menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Hasil belajar; IPS; *Problem Based Learning*; media audio visual

## **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan bangsa. Kemajuan bangsa dapat tercapai dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat tercapai dengan pendidikan yang berkualitas. Begitu pentingnya pendidikan juga tercantum dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan bukan hanya memberikan informasi pengetahuan saja melainkan untuk memenuhi kebutuhan serta kemampuan individu sesuai dengan pola hidup secara individu maupun dalam masyarakat. Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dapat mencerminkan tingkat keberhasilan atau kemampuan siswa atas apa yang telah dipelajarinya (Hakim dkk,2018).

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu muatan pelajaran yang ada dalam pembelajaran tematik di kelas tinggi. Melalui muatan pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab. Akan tetapi, pada kenyataannya IPS merupakan salah satu muatan pelajaran yang dirasa kurang menarik karena isinya yang mengungkapkan banyak teori sosial, ekonomi, dan sejarah. Kejenuhan dan kebosanan saat melakukan pembelajaran merupakan salah satu permasalahan yang banyak dialami oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 April 2022, pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan WA grup. Pembelajaran yang dilakukan secara daring ternyata kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari guru hanya memberikan tugas yang dikirimkan melalui WA grup. Kemudian siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka ke sekolah setiap 1 minggu sekali. Guru belum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 April 2022, aktivitas pembelajaran yang menarik sangat sulit dilakukan dalam situasi pandemi Covid-19 terlebih pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah pada muatan pelajaran IPS. Persentase

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 371**

Candra Nur Wijayanti, Abdul Rahim, & Susmiati

ketuntasan nilai siswa kelas V pada muatan IPS menunjukkan bahwa hanya 5 siswa (29,41%) dari jumlah keseluruhan 17 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. KKM yang ditetapkan di SD Negeri 1 Giripurwo untuk kelas V tahun pelajaran 2021/2022 pada muatan IPS yaitu 76.

Dalam proses pembelajaran, guru harus merancang pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh pada pemahaman dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based Learning*. Selain itu, guru dapat menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual agar siswa tertarik dalam proses pembelajaran. Menurut Ristiana (2014), dengan model *problem based learning* siswa dilatih aktif bekerja sama dalam kelompok kecil, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, mampu mengemukakan pendapat dan saling membantu dalam memecahkan masalah bersama-sama, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah atau sintaks yang berbeda-beda. Menurut Arends dalam Ngilimun (2012:96) terdapat lima fase yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan model *problem based learning*, yaitu 1) melakukan orientasi masalah kepada siswa, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan artefak dan memamerkannya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih konkret kepada siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan diyakini mampu memberikan informasi untuk menambah pemahaman dan lebih menarik bagi siswa adalah media audio visual. Menurut Wina Sanjaya (2010:172), media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, dan sebagainya. Sanjaya berpendapat mengenai keuntungan menggunakan media audio visual, yaitu 1) dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung; 2) memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar; 3) dapat berfungsi sebagai sumber belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya tergantung pada kehadiran guru (Sanjaya, 2012:109).

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal maka guru harus menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah penggunaan model *problem based learning* berbantu media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Giripurwo Kulon Progo.

## **Metode**

Penelitian yang dilaksanakan adalah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2013: 130) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Lebih lanjut, Kurt Lewin dalam Arikunto (2013: 131) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Giripurwo Kulon Progo. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Agustus 2022. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti merencanakan melakukan tindakan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan prosedur penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart.

Pelaksanaan penelitian melibatkan siswa kelas V sebagai objek penelitian, guru kelas V sebagai observer, satu teman peneliti sebagai dokumentasi dan peneliti berperan sebagai pengajar. Kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL dari awal hingga akhir pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes dan observasi. Teknik tes digunakan dalam kegiatan evaluasi sebagai hasil siswa dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan instrumen tes. Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peran model *problem based learning* berbantu media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rerata hasil belajar IPS siswa di setiap siklus dan menghitung skor observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran muatan IPS menggunakan model *problem based learning* berbantu media audio visual. Sedangkan teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantu media audio visual.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran yang lebih baik dari segi proses maupun hasil. Peningkatan hasil belajar muatan IPS dalam pembelajaran tematik yang didapat dari setiap siklus. Indikator keberhasilan dari penelitian yang ingin dicapai yakni minimal mencapai 75% dari jumlah siswa kelas V SD Negeri 1 Giripurwo mencapai KKM. Selain

itu telah ada peningkatan hasil belajar IPS siswa jika dilihat dari perhitungan nilai rata-rata.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada tahap pratindakan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

Sebelum tindakan siklus I dilakukan, peneliti menanyakan hasil belajar siswa dengan melihat nilai ulangan harian pada pembelajaran IPS. Nilai tersebut dijadikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa tentang pembelajaran IPS sebelum diberikan tindakan. Adapun hasil belajar IPS tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Rerata Nilai Nilai dan Persentase Keberhasilan IPS Pratindakan**

Rerata Nilai	Persentase Keberhasilan	Kategori
60,88	35,29%	Kurang

Target persentase keberhasilan hasil belajar siswa yang ingin dicapai adalah 75% siswa memperoleh nilai diatas KKM (76). Jika dilihat dari nilai ulangan harian siswa maka persentase keberhasilan tersebut masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan model *problem based learning* berbantu media audio visual mengalami peningkatan baik dari segi proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rerata nilai IPS yang mengalami peningkatan selama siklus I.

**Tabel 2. Hasil Rerata Nilai Siklus I**

Pertemuan 1	Pertemuan 2	Siklus I
62,75	70,59	66,67

Pada tabel di atas menunjukkan rerata nilai hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Giripurwo pada siklus I sebesar 66,67. Jika dibandingkan dengan rerata nilai hasil belajar IPS pada kondisi awal atau pratindakan maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan. Pada saat kondisi awal (pratindakan) rerata nilai siswa kelas V SD Negeri 1 Giripurwo sebesar 60,88 sedangkan pada siklus I rerata nilai IPS sebesar 66,67 sehingga terjadi peningkatan sebesar 5,79.

Berdasarkan hasil belajar IPS yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I. Persentase ketercapaian kriteria keberhasilan sebagai berikut.

**Tabel 3. Persentase Pencapaian Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar IPS Siklus I**

Keadaan	Pencapaian Kriteria Keberhasilan		
	Tercapai	Belum Tercapai	Persentase Ketercapaian
Pertemuan 1	8	9	47,06%
Pertemuan 2	10	7	58,82%
Rata-rata Siklus I			52,94%

Pada siklus I selain mengalami peningkatan rerata nilai hasil belajar IPS, persentase ketercapaian kriteria keberhasilan juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan persentase kriteria keberhasilan pada saat pratindakan. Adapun tabel peningkatan pencapaian kriteria keberhasilan IPS pada siklus I adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Peningkatan Persentase Pencapaian Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar IPS Siklus I**

Keadaan	Persentase Ketercapaian
Pratindakan	35,29%
Siklus I	52,94%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persentase ketercapaian kriteria keberhasilan pada siklus I sebesar 52,94%. Jika dibandingkan dengan persentase keberhasilan pada kondisi awal atau pratindakan maka dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan sebesar 17,65%.

Pada siklus II, selain mengalami peningkatan rerata hasil belajar IPS, persentase ketercapaian kriteria keberhasilan juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan persentase ketercapaian kriteria keberhasilan pada saat pelaksanaan siklus I.

**Tabel 5. Hasil Rerata Nilai Siklus II**

Pertemuan I	Pertemuan II	Siklus II
74,51	78,43	76,47

Pada tabel di atas menunjukkan rerata nilai hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Giripurwo pada siklus II sebesar 76,47. Jika dibandingkan dengan rerata nilai hasil belajar IPS pada kondisi awal atau pratindakan dan siklus I maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada

saat kondisi awal (pratindakan) rerata nilai siswa kelas V SD Negeri 1 Giripurwo sebesar 60,88, pada siklus I rerata nilai 66,67 dan pada siklus II rerata nilai IPS sebesar 76,47 sehingga terjadi peningkatan sebesar 9,80 dari siklus I.

Berdasarkan hasil belajar IPS yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II. Persentase ketercapaian kriteria keberhasilan sebagai berikut.

**Tabel 6. Persentase Pencapaian Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar IPS Siklus II**

Keadaan	Pencapaian Kriteria Keberhasilan		Persentase Ketercapaian
	Tercapai	Belum Tercapai	
Pertemuan 1	12	5	70,59%
Pertemuan 2	14	3	82,35%
	Rata-rata Siklus II		76,47%

Pada siklus II selain mengalami peningkatan rerata nilai hasil belajar IPS, persentase ketercapaian kriteria keberhasilan juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan persentase kriteria keberhasilan pada saat pratindakan. Adapun tabel peningkatan pencapaian kriteria keberhasilan IPS pada siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 7. Peningkatan Persentase Pencapaian Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar IPS Siklus I**

Keadaan	Persentase Ketercapaian
Pratindakan	35,29%
Siklus I	52,94%
Siklus II	76,47%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persentase ketercapaian kriteria keberhasilan pada pratindakan yaitu 35,29% naik menjadi 52,94% pada siklus I dan naik menjadi 76,47% pada siklus II. Jika dibandingkan dengan persentase keberhasilan pada siklus I, maka dapat diketahui bahwa persentase keberhasilan hasil belajar IPS siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,53%. Hasil ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditetapkan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar siswa mencapai persentase 75%. Persentase ketercapaian kriteria keberhasilan sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu 76,47%. Selain itu nilai observasi aktivitas siswa dan guru juga sudah melebihi kriteria keberhasilan yaitu 70, sehingga penelitian cukup dilaksanakan sampai siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.



## **Simpulan**

Penelitian yang dilaksanakan melalui dua tahap yaitu siklus I kemudian dilanjutkan siklus II, dapat diuraikan bahwa secara keseluruhan hasil penelitian telah mampu menjawab perumusan masalah yang menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) berbantu media audio visual pada pembelajaran tematik khususnya muatan IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Giripurwo Kapanewon Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Peningkatan proses pembelajaran IPS melalui model *problem based learning* (PBL) berbantu media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 1 Giripurwo ditandai dengan antusiasme siswa yang lebih tinggi, siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran, dan siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran IPS menggunakan model *problem based learning* (PBL) berbantu media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 1 Giripurwo ditandai dengan peningkatan rerata nilai siswa dan persentase ketercapaian kriteria keberhasilan. Rerata nilai siswa pada saat pratindakan sebesar 60,88 dengan persentase ketercapaian kriteria keberhasilan sebesar 35,29%. Pada siklus I rerata nilai IPS siswa sebesar 66,67 dengan persentase ketercapaian kriteria keberhasilan sebesar 52,94% mengalami peningkatan sebesar 17,65%. Rerata nilai IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Giripurwo pada siklus II sebesar 76,47 dengan persentase ketercapaian kriteria keberhasilan sebesar 76,47% mengalami peningkatan 23,53% dibanding siklus I. Karena sudah mencapai kriteria keberhasilan, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

## **Ucapan Terimakasih**

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan penelitian tidak akan berhasil dan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Abdul Rahim, M.Pd selaku dosen pembimbing, Ibu Endang Yunarti Farida, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Giripurwo, Ibu Susmiati, S.Pd.SD selaku Guru Pembimbing Lapangan atau Guru Pamong di SD Negeri 1 Giripurwo, Bapak Wreda Wardana selaku guru kelas V SD Negeri 1 Giripurwo yang telah memberikan bantuan selama penelitian dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, yang telah membantu dalam penelitian hingga penyusunan laporan penelitian.



**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 1 , No. 1, 2022, 377**

Candra Nur Wijayanti, Abdul Rahim, & Susmiati

**Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hakim. A. R., Sulistiawati., dan Arifin. S. 2018. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*. Jurnal Teorema: Teori dan Riset Matematika. Vol 3 No 2, Hal 165-176, September 2018 diakses melalui link <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/teorema/article/view/1557>
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ristiana. 2015. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Problem Based Learning dan Media Audio Visual*. Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Lampung. Vol 2 No 8. diakses melalui link <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/8336>
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Group